

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenyamanan pada penderita Tuberculosis (TBC) yang mengalami pengobatan itu masih menjadi masalah tidak sedikit dari penderita TBC mengatakan bahwa secara umum penderita sering merasa mual, perut panas dan beberapa indikasi lainnya. penyebab tingkat kenyamanan pada penderita TBC adalah Penyakit dihubungkan dengan gejala-gejala salah satunya Gejala TBC yaitu batuk berdahak maupun tidak berdahak. Gejala lainnya yaitu terasa nyeri dada, demam meriang, badan lemas, nafsu makan berkurang, dan berat badan berkurang. Faktor penyebab tingkat kenyamanan pada TBC juga pada kontrol lingkungan yang kurang, privasi yang kurang, sumber daya yang kurang, kontrol situasi yang kurang, rangsangan lingkungan yang berbahaya, dan regimen pengobatan (Suryani, 2020) .

Tuberculosis (TBC) merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian teratas dan penyebab utama dari satu agen infeksi. Pada tahun 2020, diperkirakan 10 juta orang menderita TBC di seluruh dunia. 5,6 juta laki-laki, 3,3 juta perempuan, dan 1,1 juta anak-anak. TBC ada di semua negara dan pada segala kelompok usia. Pada tahun 2020, 1,1 juta anak menderita TBC di seluruh dunia. TBC pada anak-anak dan remaja sering kali diabaikan oleh tenaga kesehatan dan bisa sulit didiagnosis dan diobati. Pada tahun 2020, 30 negara dengan beban TBC yang tinggi menyumbangkan 86% kasus TBC. Dua pertiga jumlah ini berasal dari delapan negara, dengan India sebagai penyumbang terbesar, diikuti Tiongkok, Indonesia, Filipina,

Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan. Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2021 secara global kasus TBC sebanyak 9.870.000 kasus, sedangkan kasus di SEARO sebanyak 4.270.000. (Syapitri H., 2021) Kementerian Kesehatan bersama seluruh tenaga Kesehatan pada tahun 2022 berhasil mendeteksi tuberkulosis (TBC) sebanyak lebih dari 700 ribu kasus. Angka tersebut merupakan angka tertinggi sejak TBC menjadi program prioritas Nasional. Penyakit tuberkulosis (TBC) di Indonesia menempati peringkat ketiga setelah India dan Cina, yakni dengan jumlah kasus 824 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Berdasarkan Global TBC Report tahun 2022 jumlah kasus TBC terbanyak pada kelompok usia produktif terutama pada usia 25 sampai 34 tahun. (Yenikurniawati, 2023)

Jumlah kasus TBC terbanyak di Indonesia yaitu pada kelompok usia produktif terutama pada usia 45 sampai 54 tahun. Penyakit tuberkulosis (TBC) yang diderita masyarakat Jawa Timur (Jatim) mengalami peningkatan dari 2021 sebanyak 53.289 jiwa menjadi 81.753 sepanjang 2022. Media Center, Rabu (23/02) Dinas Kesehatan (Dinkes) dan Kabupaten Sumenep, mencatat perkembangan penyakit TBC hingga saat ini masih tinggi. Berdasarkan data di Dinkes dan Kabupaten Sumenep, tercatat ada 1.824 pasien yang ditemukan positif TBC. Menurut data dari Puskesmas Kec. Gapura terdapat 51 penderita TBC (Puskemas Gapura 2023).

Faktor yang mempengaruhi pada penderita TBC meliputi bentuk interpersonal yang meliputi sikap, tindakan penerimaan terhadap anggota

keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Kurangnya perhatian dari keluarga dikarenakan keluarga sering acuh tak acuh terhadap penderita TBC, keluarga tidak pernah memberikan nasehat, dan motivasi untuk berusaha melawan penyakit TBC, keluarga tidak pernah menyediakan waktu serta fasilitas yang dibutuhkan oleh penderita TBC. Dari hal tersebut Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pengobatan, Kurangnya perhatian dan dukungan keluarga menjadi salah satu dampak penderita TBC lupa akan minum obat secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan perhatian keluarga terhadap penderita TBC menjadi salah satu faktor kenyamanan penderita TBC menjalankan pengobatan. Jadi, jika pengobatan tidak dilakukan akan banyak akibat yang terjadi salah satunya pasien dapat menularkan TBC kepada orang lain yang berada didekatnya, terutama keluarga sendiri. Penyakit TBC yang ada didalam tubuh pasien akan semakin sulit diobati, pasien juga akan mengulang pengobatan TBC dari awal dengan jumlah obat yang lebih banyak dari pengobatan biasanya. (Suryani, 2020)

Pengobatan pada penderita TBC sangatlah penting, dimana dukungan keluarga sangatlah dibutuhkan untuk tingkat kenyamanan pada saat menjalankan pengobatan. Keluarga merupakan suatu sistem pendukung yang utama dalam pengobatan TBC. Dukungan berupa motivasi yang diberikan keluarga kepada penderita sangat membantu dalam proses pengobatan dan membantu penderita untuk meningkatkan kenyamanan dalam keberlangsungan terapi pengobatan serta dapat mencegah terjadinya penghentian minum obat pada pasien TBC. Motivasi dan dukungan

keluarga dapat diberikan berupa keluarga menjadi pengawas minum obat (PMO) Dukungan yang diberikan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah, selain itu dukungan keluarga juga dapat menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah. (Warjiman, 2022)

Pengobatan Tuberculosis (TBC) selain untuk mengobati juga untuk mencegah kematian serta mencegah kekambuhan atau resisten terhadap obat. Pengobatan yang tidak teratur dan kombinasi obat yang tidak lengkap dimasa lalu pun, juga diduga telah menimbulkan kekebalan ganda kuman Tuberculosis terhadap obat anti tuberkulosis (OAT) atau Multi Drug Resistance (MDR). Dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan fisik, reaksi stress, produktivitas, kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri. Dukungan keluarga yang kurang baik dikarenakan masalah ekonomi serta pendidikan pada keluarga pasien memungkinkan pasien membutuhkan orang lain untuk mendukung dan membantunya melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Keluarga pasien merasa dukungan keluarga kurang, membutuhkan orang lain untuk membantunya, merasa tidak berguna dan terhambat dalam aktivitas yang sering dilakukan (Syapitri H., 2021)

Dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku melayani yang dilakukan keluarga, baik dalam dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), penghargaan (menghargai, umpan balik), instrumental (bantuan tenaga, dana, waktu), dan informasi (saran, nasehat, informasi). Sumber dukungan sosial yang utama dari keluarga, yaitu orang tua,

pasangan dan saudara. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri serta kenyamanan dalam menjalankan terapi pengobatan yang berlangsung pada penderita. (Rofi., 2018)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “ Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kenyamanan penderita erculosis dalaTubm menjalani pengobatan di Puskemas Gapura”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kenyamanan pengobatan penderita Tuberculosis di puskesmas Gapura?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kenyamanan pengobatan pada pasien Tuberculosis di puskesmas Gapura.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dukungan keluarga pada penderita tuberculosi di puskesmas Gapura.
2. Mengetahui tingkat kenyamanan pada penderita Tuberculosis di Puskesmas Gapura .

3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kenyamanan penderita Tuberkulosis dalam menjalani pengobatan di puskesmas Gapura

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti dan awal untuk pengembangan riset selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan dalam penyusunan program khususnya penderita kambuh terkait dengan pengoptimalan peran keluarga dalam merawat keluarga yang sakit dalam upaya penanggulangan Tuberculosis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pembelajaran kepada mahasiswa keperawatan terkait pentingnya dukungan keluarga kepada penderita tuberculosis.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi pentingnya dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan. Meningkatkan peran perawat khususnya dalam meningkatkan kepatuhan penderita yang dapat digunakan untuk panduan dalam upaya pencegahan penderita kambuh dengan memberikan konseling kepada keluarga sehingga

mengetahui cara merawat keluarga mereka yang mengalami Tuberculosis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Meningkatkan wawasan dan memperbanyak data bagi peneliti selanjutnya mengenai dukungan keluarga terhadap kenyamanan pengobatan pada penderita tuberculosis.

5. Bagi Responden

Dapat menambah informasi untuk keluarga dalam melakukan dukungan keluarga dan menambah pengetahuan dalam melakukan perawatan mandiri. Jika mendapat dukungan keluarga secara optimal maka penderita TBC terdorong untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

